

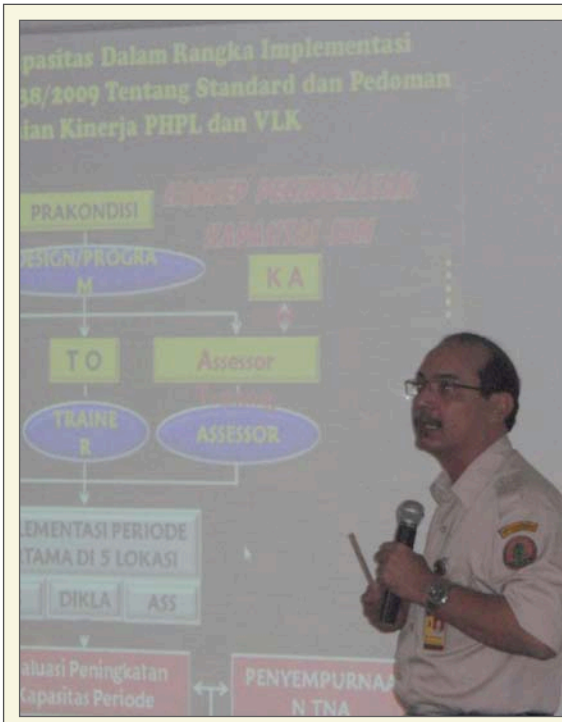


PENGEMBANGAN PROTOKOL, PANDUAN

MFP memfasilitasi Bina Produksi Kehutanan dan forum multipihak untuk mengembangkan protokol, panduan dan sejumlah aturan terkait dengan diberlakukannya Permenhut 38/2009.

Panduan tersebut antara lain Penilaian kinerja Pengelolaan Hutan Lestari, Penilaian Legalitas Kayu dan Protokol Menyelesaian Keberatan sebagai bagian dari mekanisme resolusi konflik di sektor kehutanan.

Selain itu di tingkat CSO, pengembangan protokol diarahkan dan direncanakan untuk Protokol Monitoring Kinerja; Evaluasi Sistem VLK; Penggunaan Hasil Monitoring ; dan Perbaikan Sistem VLK



TRAINING

Sejumlah agenda training bagi auditor, fasilitator terkait implementasi SVLK dan Permenhut 38/2009 telah menjadi salah satu fokus kegiatan penting MFP pada periode 2009-2010. Bekerjasama dengan PUSDIKLAT SD Kehutanan, MFP memfasilitasi perancangan kurikulum hingga pelaksanaan pelatihan bagi para pihak.

PENGEMBANGAN POKJA MONITORING

MFP juga memfasilitasi dan menginisiasi terbentuknya kelompok pemantau legalitas kayu yang merupakan salah satu elemen penting kelembagaan masyarakat dalam melakukan pemantauan legalitas kayu dalam perdagangan kayu di Indonesia. Peran serta CSO dan kelompok lainnya dalam memonitor legalitas kayu sangat mutlak diperlukan mengawal implementasi SVLK

SVLK

SISTEM VERIFIKASI LEGALITAS KAYU



MFP FASILITASI SVLK

Multistakeholder Forestry Program sejak dimulainya program pada 2008 telah dimandatkan untuk memfasilitasi proses penyusunan SVLK, termasuk program peningkatan kapasitas bagi para pihak tentang implementasi Sistem Verifikasi Legalitas Kayu yang merupakan amanah dalam Permenhut 38/2009 dan P 6?????

Lorem Ipsum Dolor Ahmet



MAECENAS PULVINAR SAGITTIS ENIM

Lorem ipsum dolor sit amet, ligula suspendisse nulla pretium, rhoncus tempor volutpat maecenas lorem placerat fermentum, enim integer ad volutpat. Maecenas aliquam maecenas, taciti. Lorem ipsum ligula rhoncus tempor placerat. Lorem ipsum sit amet nlla amet sit dolor.



NEW DIRECTION AND SCOPE OF PRIORITIES

To elaborate the recommendation from June 2009 SC meeting enriched with the consultation process for developing the new log frame and activities, the DFID and PMU worked closely with other relevant MoFr agencies to synergise the role and responsibility of the programme implementation. The new needs and priorities have been taken into account in the work programme described in this chapter, taking into account the needs of the previous programme as described in the Letter of Arrangement.

Under the supervision of Dr. Hadi Daryanto (the DirGen of BPK), the DFID and PMU team developed a new logical framework focused on three basic priorities as follows:

- **Institutional strengthening** (procedure, code of conducts, and capacity building). As the Timber Legality Assurance System (or System Verifikasi Legalitas Kayu, or SVLK) is a new instrument, much capacity building is needed of the main actors at all levels to ensure the smooth implementation of SVLK when it is fully implemented.

- **Market Recognition of the Indonesian TLAS (SVLK) to gain international recognition.**

A good legality assurance system is worthless if it does not meet the needs of the market. A promotion programme is also required to ensure Indonesian SVLK-verified timber is acceptable and obtain sufficient incentive from the market. In particular special programmes need to be developed to support the VPA negotiation processes between the Government of Indonesia and the EU, as the first stage in international recognition of the SVLK.

- **Review of the SVLK implementation.**

Aware of imperfections in the SVLK system, BPK is keen to develop a system to enable objective review of implementation, including ensuring the best monitoring and evaluation of the system. Hand in hand with other concerted parties and donors, MFP will facilitate the establishment and empowerment of a multi-stakeholders working group to develop the function of reviewing the implementation of SVLK.